

DOI : <https://doi.org/10.24123/jbt.v7i1.5606>

ANALISIS VARIAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PTPN VIII UNIT CIKASUNGKA BOGOR

Beni Hariadi¹, Mahagiyani²^{1,2}Politeknik LPP; Yogyakarta, Indonesia.

Email: mhy@polteklpp.ac.id

Masuk 27 Maret 2022, Terbit 30 Juni 2023

Abstract

This study aims to investigate and determine how the production cost budget is used to control production costs at PTPN VIII Unit Cikasungka in Bogor Jawa Barat, as well as to analyze and determine what causes the disparity between the budget and the actual realization of unfavorable production costs at PTPN VIII Unit Cikasungka in Bogor, Jawa Barat. This study also compares the company's production cost budget with the actual production costs at the end of the period and analysis of variance on the deviations. The type of research data used in this study is the type of quantitative data. The quantitative data in this study namely production cost data in the Company's Work Plan and Budget and realization at PTPN VIII Unit Cikasungka Bogor, West Java. Data collection techniques in conducting this research are techniques documentation, literature study and observation. The data analysis method used is a descriptive method, namely by thoroughly decrypting the data obtained during the process research. The research methods used in research in PTPN VIII Cikasungka Unit is: analysis of raw material cost variance, direct labor cost of one difference, two difference, and three difference, and factory overhead cost analysis of one difference. The results reveal that the production cost budget, that was used to control production costs at PTPN VIII Unit Cikasungka in Bogor Jawa Barat, was not truly effective.

Keywords: Budget; Production Cost; Control

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan usaha yang berkembang dengan cepat, memberi kesempatan bagi negara-negara di dunia khususnya di Indonesia untuk melaksanakan pembangunan sektor perekonomian. Perkembangan perusahaan tersebut menyebabkan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam suatu perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis kegiatan maupun volume kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Perusahaan akan terus berkembang, bila perusahaan melakukan aktivitasnya dengan baik agar tercapai laba yang lebih baik.

Tujuan perusahaan-perusahaan tersebut didirikan bertujuan untuk mencari laba yang maksimal. Dalam usahanya mencari laba, perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat maka diperlukan suatu perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula.

Sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dengan produk sejenis yang terdapat diperusahaan. Untuk melihat efisiensi biaya produksi, manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya yang tepat dan terperinci. Dalam akuntansi biaya, harga pokok produksi dapat dihitung dengan mengklasifikasikan biaya dengan menggunakan berbagai cara. Salah satunya dengan pengklasifikasian biaya tersebut, maka informasi-informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah didapat. Menurut Mulyadi(2015) harga pokok produksi dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual. Ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan, oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan secara tepat. Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas biaya dalam memproduksi suatu produk.

Menurut Mulyadi(2015) kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, Mulyadi(2015) menyatakan karena dengan harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Harga jual yang ditetapkan harus berdasarkan perhitungan dan pertimbangan yang matang agar produk dapat bersaing tanpa mengesampingkan mutu barang serta laba yang diinginkan.

Menurut Mulyadi(2015) analisis varian penting dilakukan agar manajemen dapat menilai kembali penetapan biaya standar yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi berlangsung. Analisis ini berguna untuk memperoleh informasi secara umum tentang sebab-sebabnya timbul penyimpangan atau varian tersebut. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur mulai dari mengelolah bahan baku sampai menjadi produk jadi yang siap dijual melalui beberapa tahapan yaitu pengadaan, produksi, penyimpanan produk selesai, dan penjualan produk selesai. Dalam pengendalian biaya dengan menggunakan biaya standar akan menimbulkan selisih biaya dari biaya sesungguhnya. Selisih yang akan timbul antara lain adalah selisih menguntungkan dan selisih biaya merugikan, dan tidak ada selisih. Apabila terjadi perbedaan antara biaya anggaran dengan realisasinya, maka selisih (*varian*) ini perlu dianalisis lebih lanjut, untuk menemukan penyebab terjadinya selisih dan pihak yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut. Hal ini akan membantu perusahaan dalam merencanakan biayanya di periode selanjutnya sehingga efisiensi penggunaan biaya produksi dapat dicapai. Mulyadi(2015) apabila tidak dilakukan perhitungan harga produksi sesuai dengan ketentuan maka akan mengalami kerugian atau tidak sesuai dengan perencanaan.

PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik negara yang berada di Jawa Barat. PT Perkebunan Nusantara VIII adalah perusahaan BUMN yang bergerak pada sektor perkebunan dengan keaktifan usaha mencakup pembudidayaan tanaman, pengolahan, dan penjualan komoditi perkebunan seperti teh, karet dan sawit sebagai komoditi utamanya, serta kakao dan kina sebagai komoditi pendukungnya. Kebun cikasungka adalah salah satu unit usaha perkebunan PTPN VIII. Berdasarkan sejarah di Ci Gudug Bogor PTPN VIII bahwa kebun cikasungka merupakan penggabungan dari 3 kebun yaitu cikasungka, bolang dan cimulang. Kebun cikasungka merupakan salah satu unit kebun dari 44 unit usaha yang dikelola PT Perkebunan Nusantara VIII. Pada tahun 2001 kebun cikasungka mulai melakukan konversi komoditi dari karet menjadi kelapa sawit dan sejak 01 september 2006

Berdasarkan SK Direksi: SK/D.I/818/IX/2006 kebun cikasungka di gabung dengan kebun cimulang Menjadi : KEBUN CIKASUNGKA. Luas areal konsesi kebun cikasungka 3.956,37 Ha atau 3,35% dari total areal konsesi PT Perkebunan Nusantara VIII seluas 113.958 Ha. Areal Tanaman Menghasilkan (TM) Sawit Kebun Cikasungka 3.520,16 Ha atau 20,19% dari total areal TM Sawit PTP Nusantara VIII seluas 19.288,97 Ha.

Berdasarkan data biaya produksi kebun cikasungka pada tahun 2019, 2020 dan 2021, maka biaya produksi yang ada di Cikasungka hanya terdiri dari biaya tanaman saja, setelah itu terdapat biaya umum/usaha. Dimana biaya tanaman terdiri dari biaya gaji staff tanaman sebesar 1,4%, biaya pemeliharaan tanaman sebesar 42,9%, biaya panen sebesar 26,2%, biaya pengangkutan sebesar 17,1% dan biaya penyusutan tanaman sebesar 12,4%. Untuk biaya produksi tahun 2020 sama dengan tahun 2019 dimana biaya produksi terdiri dari biaya tanaman dimana terdapat biaya gaji staff tanaman sebesar 2,4%, biaya pemeliharaan tanaman sebesar 34%, biaya panen sebesar 31,8 %, biaya pengangkutan sebesar 17,6% dan biaya penyusutan tanaman sebesar 14,1%. Untuk biaya produksi tahun 2021 terdiri dari biaya tanaman gaji staff tanaman sebesar 1,9%, biaya pemeliharaan tanaman sebesar 41,4%, biaya panen sebesar 22,0%, biaya pengangkutan sebesar 20,4% dan biaya penyusutan tanaman sebesar 14,3%.

Berdasarkan teori selisih biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini adalah biaya produksi kebun cikasungka tahun 2019-2021 menggunakan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif analisis varian dilakukan untuk mengendalikan biaya produksi pada laporan biaya produksi PTPN VIII Unit Cikasungka. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengendalian produksi yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi, untuk membantu perusahaan melihat penyimpangan yang terjadi di anggaran perusahaan agar bisa diambil keputusan manajemen untuk perbaikan kedepannya.

Metode Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif. Adapun data-data kuantitatif yang ada didalam penelitian ini yaitu data-data biaya produksi di Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan realisasi pada PTPN VIII Unit Cikasungka Bogor, Jawa Barat.

Dalam rangka untuk memperoleh data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi.

- a. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dari berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu yang menggunakan dokumen-dokumen tertulis dengan mengambil informasi yang berupa laporan biaya produksi yang berhubungan dengan objek penelitian. Yakni dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data biaya produksi di Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan Realisasi pada PTPN VIII Unit Cikasungka Bogor, Jawa Barat Tahun 2019-2021.
- b. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan analisis varian sebagai alat pengendalian biaya produksi untuk menunjang penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

- c. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian PTPN VIII Unit Cikasungka Bogor, Jawa Barat yaitu laporan data anggaran biaya produksi dan realisasinya pada PTPN VIII.

Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan mendeskriptifkan secara menyeluruh data yang di dapat selama proses penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di PTPN VIII Unit Cikasungka ini adalah :

- a. Analisis varian biaya bahan baku

Model satu selisih :

$$ST = (Hst \times Kst) - (Hs \times Ks)$$

Model dua selisih :

$$SH = (Hst \times Hs) \times Ks$$

$$SK = (Kst \times Ks) \times Hst$$

Model tiga selisih :

$$SH = (Hst \times Hs) \times Kst$$

$$SK = (Kst \times Ks) \times Hst$$

$$SHK = (Hst - Hs) \times (Kst - Ks)$$

Keterangan :

ST = Total selisih

Hst = Harga anggaran

Kst = Kuantitas anggaran

Hs = Harga sesungguhnya

Ks = Kuantitas sesungguhnya

SH = Selisih harga

SK = Selisih Kuantitas

SHK = Selisih harga kuantitas

- b. Analisis varian biaya tenaga kerja langsung

Model satu selisih :

$$ST = (JKst \times TUst) - (JKs \times TUs)$$

Model dua selisih :

$$STU = (TUst \times TUs) \times JKs$$

$$SEU = (JKst \times JKs) \times Tust$$

Model tiga selisih :

$$STU = (TUst \times TUs) \times JKst$$

$$SEU = (JKst \times JKs) \times Tust$$

$$STEU = (TUst - TUs) - (JKst \times JKs)$$

Keterangan : ST = Selisih total

JKst = Jam kerja anggaran

TUst = Tarif upah anggaran

JKs = Jam kerja sesungguhnya

TUs = Tarif upah sesungguhnya

STU = Selisih tarif upah

SEU = Selisih Efisiensi upah

STEU = Selisih tarif efisiensi upah

- c. Analisis varian biaya overhead pabrik
Model satu selisih

BOP Anggaran – BOP Realisasi

Hasil dan Pembahasan

Biaya Produksi Unit Cikasungka

Berdasarkan laporan manajemen kebun cikasungka maka biaya produksi Unit Cikasungka disusun sebagai laporan pertanggungjawaban atas biaya-biaya yang telah digunakan kebun kepada kantor direksi. Berikut anggaran dan realisasi biaya produksi pada PTPN VIII Unit Cikasungka tahun 2019 - 2021 :

Tabel 1. Laporan Biaya Produksi Cikasungka 2019

Uraian	Biaya Produksi Tahun 2019		
	Actual/Realisasi	Budget/RKAP	%
Produksi TBS (Ton)	44.998.190	66.883.040	67,3
Luas (Ha)	3.520,16	3.520,16	100,0
Ton/Ha	12.783	19.000	67,3
Jenis Pekerjaan			
Biaya Tanaman			
Gaji Staff Tanaman	493.048.866	682.175.000	72,3
Biaya Pemeliharaan	3.207.324.031	7.447.252.000	43,1
Biaya Pemupukan	12.253.774.799	24.065.336.000	50,9
Biaya Panen	9.449.427.995	12.506.886.000	75,6
Biaya Pengangkutan	6.140.932.223	7.135.979.000	86,1
Biaya Pny Tanaman	4.460.305.396	4.466.242.000	99,9
Total Biaya Produksi	36.004.813.310	56.303.870.000	63,9

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa selisih RKAP biaya produksi dan realisasi biaya produksi di kebun cikasungka selama tahun 2019 untuk RKAP sebesar Rp. 56.303.870.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp. 36.004.813.310,- terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 20.299.056.690,-.

Tabel 2. Laporan Biaya Produksi Cikasungka 2020

Uraian	Biaya Produksi Tahun 2020		
	Actual/Realisasi	Budget/RKAP	%
Produksi TBS (Ton)	43.183.070	60.961.852	70,8
Luas (Ha)	3.520,16	3.520,16	100,0
Ton/Ha	12.267	17.318	70,8
Jenis Pekerjaan			
Biaya Tanaman			
Gaji Staff Tanaman	757.478.721	717.869.000	105,5
Biaya Pemeliharaan	4.709.403.221	7.366.917.000	63,9
Biaya Pemupukan	6.010.633.255	21.548.977.000	27,9
Biaya Panen	10.039.952.614	12.469.890.000	80,5
Biaya Pengangkutan	5.564.489.986	6.324.405.000	88,0
Biaya Peny. Tanaman	4.460.305.381	4.465.749.000	99,9
Total Biaya Produksi	31.542.263.178	52.893.807.000	59,6

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa selisih RKAP biaya produksi dan realisasi biaya produksi di kebun cikasungka selama tahun 2020 untuk RKAP sebesar Rp. 52.893.807.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp. 31.542.263.178,- terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 21.351.543.822,-.

Tabel 3. Laporan Biaya Produksi Cikasungka 2021

Uraian	Biaya Produksi Tahun 2021		
	Actual/Realisasi	Budget/RKAP	%
Produksi TBS (Ton)	45.147.880	49.798.893	90,7
Luas (Ha)	3.520,16	3.520,16	100,0
Ton/Ha	12.826	14.147	
Jenis Pekerjaan			
Biaya Tanaman			
Gaji Staff Tanaman	619.995.297	851.061.000	72,8
Biaya Pemeliharaan	10.412.145.806	6.933.468.000	150,2
Biaya Pemupukan	2.967.026.616	14.123.732.000	21,0
Biaya Panen	7.091.021.999	10.112.334.000	70,1
Biaya Pengangkutan	6.587.273.115	5.491.802.000	119,9
Biaya Peny. Tanaman	4.624.880.237	4.460.304.000	103,7
Total Biaya Produksi	32.302.343.747	41.972.701.000	77,0

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa selisih RKAP biaya produksi dan realisasi biaya produksi di kebun cikasungka selama tahun 2021 untuk RKAP sebesar Rp. 41.972.701.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp. 32.302.343.747,- terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 9.670.357.253,-. Namun untuk melakukan analisis varian ini, selain data biaya produksi diatas juga diperlukan data tentang biaya tenaga kerja langsung di PKS I Cikasungka beserta dengan jam kerja pabrik dan biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan laporan manajemen PKS I Cikasungka, maka dapat ditemui biaya-biaya tersebut sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen PKS kepada kantor pusat. Berikut Tabel 4 merupakan data PKS I Cikasungka.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja PKS 2019 - 2020 (Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
	Realisasi	Budget	Realisasi	Budget	Realisasi	Budget
BTKL	2.578.225.495	5.742.023.373	1.790.737.380	3.184.349.223	4.311.835.189	5.274.901.879
Jam Kerja	4.698	5.940	4.100	5.920	4.059	5.260
<i>Overhead</i>	1.511.946.866	1.580.630.611	3.633.466.432	2.868.554.529	3.671.351.447	3.446.907.000

Setelah melakukan analisa terhadap PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Cikasungka berdasarkan penerapan analisis varian sebagai pengendalian biaya produksi maka didapat hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku**Tabel 5. Hasil Analisis BB 2019**

		Tahun 2019	
Metode Analisis	Kode	Varian	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Satu Selisih	ST	Rp. 20.299.056.690	
Dua Selisih	SH		Rp. -1.875.824.891
	SK	Rp. 18.423.231.799	
Tiga Selisih	SH		Rp. -2.788.131.505
	SK	Rp. 18.423.231.799	
	SHK	Rp. 912.306.614	

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa analisis varian bahan baku untuk tahun 2019 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp. 20.299.056.690,- yang bersifat *favourable*, perhitungan varian menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp. 16.547.406.909,- yang bersifat menguntungkan, perhitungan varian menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp. 16.547.406.909,- yang bersifat menguntungkan.

Tabel 6. Hasil Analisis BB 2020

		Tahun 2020	
Metode Analisis	Kode	Varian	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Satu Selisih	ST	Rp. 21.351.543.822	
Dua Selisih	SH		Rp. -5.925.708.928
	SK	Rp. 15.425.834.894	
Tiga Selisih	SH		Rp. -8.365.366.118
	SK	Rp. 15.425.834.894	
	SHK	Rp. 2.439.657.190	

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa analisis varian bahan baku untuk tahun 2020 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp. 21.351.543.822,- yang bersifat *favourable*, perhitungan varian menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp. 9.500.125.967,- yang bersifat menguntungkan, perhitungan varian menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp. 9.500.125.967,- yang bersifat menguntungkan.

Tabel 7 Hasil Analisis BB 2021

Tahun 2021			
Metode Analisis	Kode	Varian	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Satu Selisih	ST	Rp. 8.934.756.016	
Dua Selisih	SH		Rp. -5.052.710.127
	SK	Rp. 3.882.045.889	
Tiga Selisih	SH		Rp. -5.573.226.716
	SK	Rp. 3.882.045.889	
	SHK	Rp. 520.516.589	

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa analisis varian bahan baku untuk tahun 2022 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp. 8.934.756.016 yang bersifat *favourable*, perhitungan varian menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp. -1.170.664.239 yang bersifat tidak menguntungkan, perhitungan varian menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp. -1.170.664.239 yang bersifat tidak menguntungkan.

Tabel 8. Hasil Analisis Bahan Baku

Uraian	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
	%	%	%
Metode satu selisih	36,1	40,3	21,4
Metode dua selisih	29,3	17,9	2,8
Metode tiga selisih	29,3	17,9	2,8

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan varian pada tahun 2020 yang cukup baik. Namun terjadi selisih yang bersifat *unfavourable* pada tahun 2021.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 9. Hasil Analisis BTKL 2019, 2020, 2021

Metode Analisis	Kode	Favourable 2019	Favourable 2020	Favourable 2021
Satu Selisih	ST	Rp. 240.772.996	Rp. 139.196.482	Rp. 169.554.790
	STU	Rp. 134.158.050	Rp. 44.146.858	Rp. 42.287.009
Dua Selisih	SEU	Rp. 106.614.946	Rp. 95.049.623	Rp. 127.267.781
	STU	Rp. 169.619.705	Rp. 63.738.315	Rp. 54.805.881
Tiga Selisih	SEU	Rp. 106.614.946	Rp. 95.049.623	Rp. 127.267.781
	STEU	Rp. 35.461.655	Rp. 19.591.457	Rp. 12.518.872

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa analisis varian biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2019 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp. 240.772.996,- yang bersifat *favourable*, perhitungan varian menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp. 240.772.996,- yang bersifat tidak menguntungkan, perhitungan varian menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp. 311.696.306,- yang bersifat menguntungkan, Selain itu dapat diketahui bahwa analisis varian biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2020 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp. 139.196.482,- yang bersifat *favourable*, perhitungan varian menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp. 139.196.482,- yang bersifat tidak menguntungkan, perhitungan

varian menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp. 178.379.396,- yang bersifat menguntungkan. Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa analisis varian biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2021 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp. 169.554.790,- yang bersifat *favourable*, perhitungan varian menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp. 169.554.790,- yang bersifat tidak menguntungkan, perhitungan varian menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp. 194.592.534,- yang bersifat menguntungkan.

Tabel 10. Hasil Analisis BTKL

Uraian	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Metode satu selisih	240.772.996	4,1	139.196.482	4,3	169.554.790	3,2
Metode dua selisih	240.772.996	4,1	139.196.482	4,3	169.554.790	3,2
Metode tiga selisih	311.696.306	5,4	178.379.396	5,6	194.592.534	3,7

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa pengendalian biaya tenaga kerja langsung dari tahun ke tahun cukup baik. Tidak terdapat varian yang *unfavourable* dari tahun ketahun. Dimana pada tahun 2019 ke tahun 2020 terdapat penurunan varian namun pada 2021 terjadi kenaikan varian.

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 11. Hasil Analisis BOP

Tahun	Metode	UF/F	RP	%
2019	Satu selisih	F	Rp 68.683.745	4,3%
2020	Satu selisih	UF	Rp -764.911.903	26,6%
2021	Satu selisih	UF	Rp -224.444.447	6,5%

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa analisis varian biaya *overhead* pabrik untuk tahun 2019 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp. 68.683.745,- yang bersifat *favourable*, untuk perhitungan varian pada tahun 2020 menggunakan metode satu selisih terdapat selisih Rp. -764.911.903,- yang bersifat tidak menguntungkan, untuk perhitungan varian tahun 2021 menggunakan metode satu selisih terdapat selisih Rp. -224.444.447,- yang bersifat tidak menguntungkan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait dengan pengendalian biaya produksi menggunakan analisis varian terhadap PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Cikasungka yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pertama, penggunaan biaya bahan baku pada tahun 2019 tidak melebihi anggaran yang sudah dianggarkan. Untuk perhitungan bahan baku tahun 2019 tidak terjadi varian yang tidak menguntungkan. Pada tahun 2020 tidak terjadi varian yang tidak menguntungkan. Dan untuk tahun 2021 terdapat varian yang tidak menguntungkan pada selisih harga dikarenakan ada penyusunan anggaran yang kurang baik sehingga menyebabkan varian terhadap biaya produksi. Kedua, penggunaan biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2019 tidak melebihi anggaran yang sudah dianggarkan. Untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung tahun 2019, 2020 dan 2021 tidak terdapat varian yang tidak menguntungkan. Terakhir, penggunaan biaya *overhead* pabrik pada tahun

2019 tidak melebihi anggaran, namun pada tahun 2020 dan 2021 penggunaan biaya *overhead* pabrik melebihi anggaran yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik pada tahun 2019 tidak terjadi varian yang tidak menguntungkan. Namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi varian yang tidak menguntungkan dikarenakan banyak pemeliharaan bangunan yang tidak dianggarkan pada tahun 2020 dan 2021 sehingga realisasinya melebihi anggaran biaya *overhead* pabrik. Penelitian yang akan datang disarankan menambah variable baru untuk menentukan faktor lain yang berpengaruh.

Daftar Pustaka

- Adi,dkk.(2017).*Anggaran Bisnis Analisa Perencanaan dan Pengendalian Laba*.Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Abdul, H.(2010).*Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. BPFE Universitas Gadjah Mada
- Baldric,S, Bambang,S, Dody,H.(2017)*Akuntansi biaya* .Jakarta.Gramedia
- Bustami, Bastian dan Nurlela.(2013).*Akuntansi Biaya*, Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eriswanto, E.(2019). Pengaruh Penetapan Harga jual terhadap penjualan pada PT. Liza Christina Garment Industry” *Jurnal Penelitian dan pengembangan Sains dan Teknologi*. Volume XIII, No:2 Hal 103-106.
- Firdaus,A.(2019). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta, Salemba Empat
- Gunawan, Y.(2011). *Akuntansi Biaya*. Penerbit UPP STIM YKPN.Yogyakarta
- Harnanto (.2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta,Andi Offset
- Mulyadi.(2015).*Akuntansi Biaya*.Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono.(2021).*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung.Afabeta
- Tambunan, A.P.(2017)” Analisis varian sebagai alat pengendalian biaya produksi dalam usaha meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. Tor Ganda Medan” *Jurnal Ilmiah Methonomi*. Volume 4, No 1